

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknologi informasi dan komunikasi semakin tahun menjadi berkembang. Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, banyak yang membawa dampak perubahan. Dampak tersebut mempengaruhi individu satu dengan individu lainnya dalam hal berkomunikasi. Berdasarkan data WSIS 50 persen penduduk di dunia terhubung dengan internet. Indonesia juga merasakan dampak dari perkembangan teknologi dan komunikasi ini dimana pengguna *mobile phone* lebih banyak dibandingkan jumlah jiwa penduduk Indonesia. Hal ini memiliki arti bahwa setiap khalayak di dunia rata-rata memiliki lebih dari satu *mobile phone* dalam kehidupannya. Penduduk ini juga selalu terkoneksi dengan internet sehingga memiliki akun internet.

Beberapa ragam cara dan pilihan yang dilakukan masyarakat untuk mendapatkan informasi tersebut. Informasi ini dapat dicari melalui media elektronik maupun media cetak. Media elektronik yang digunakan masyarakat berupa konten televisi, radio siaran, sosial media *instagram*, dan *youtube*. Sedangkan, media cetak sendiri berupa surat kabar atau koran, tabloid, dan majalah.

Saat ini *Youtube* menjadi *website* online penyedia video utama Amerika, bahkan dunia, menguasai 43% pasar. Diperkirakan 20 durasi video

diunggah ke *Youtube* 6 miliar tampilan per menit hari. *Youtube* sekarang beragam berbagai kebutuhan pengguna, fungsi terus meningkat teknologi *Youtube* saat ini sangat memberikan bantuan dari semua aspek kebutuhan apa yang dibutuhkan pengguna.

(Dwiningrum, 2012) menjelaskan bahwa efek yang dihasilkan dari perkembangan teknologi sudah diakui serta membuahkan hasil yang dapat dinikmati oleh banyak orang dalam hal kemudahan serta kenyamanan yang diberikan. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih ini, muncul sebuah *new media* yang bernama *Youtube*.

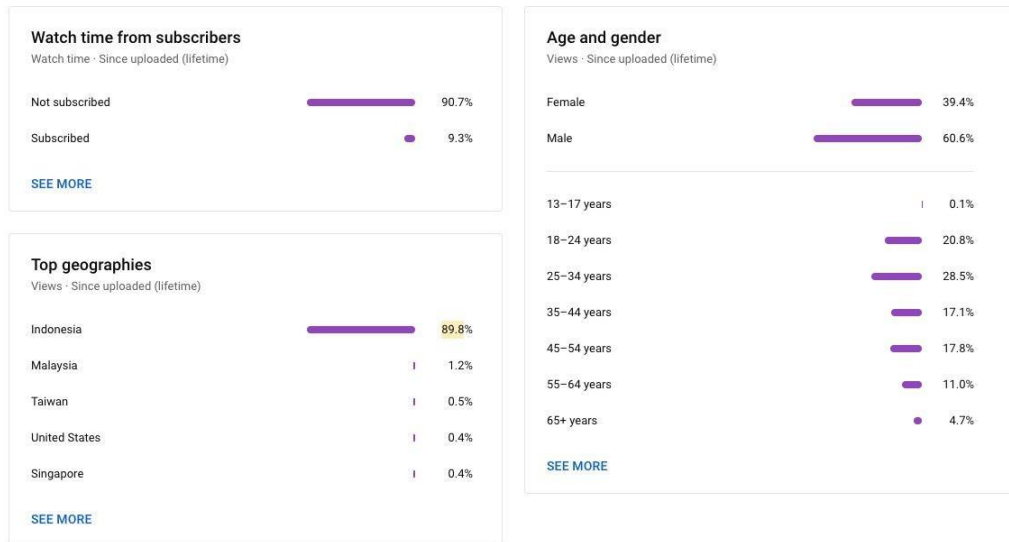
Kehadiran *new media* seperti *Youtube*, pada generasi *millennial* memaksakan media cetak untuk berpikir keras menata kembali posisi agar tetap disukai para konsumen. Dari sini terlihat, bahwa media yang tradisional hingga *online* memiliki daya tarik yang kuat di tengah khalayak terhadap pola konsumsi media.

Youtube dirancang sebagai media yang sangat digemari oleh masyarakat saat ini khususnya generasi *millennial*. Dalam *Youtube* banyak memberikan informasi, mencari berita terhangat, dan menjadikan hiburan untuk khalayak ketika sedang bosan. Khalayak dapat mencari berbagai topik bahasan yang memuat dalam konten tersebut. Menurut (sianipar, 2013) *youtube* merupakan database yang berisi konten video yang populer di media sosial yang merupakan penyedia berbagai informasi. *Youtube* mempunyai pengertian situs media digital (video) yang dapat di *download*, di *publish*, serta di *share* di seluruh penjuru negeri (Baskoro, 2009)

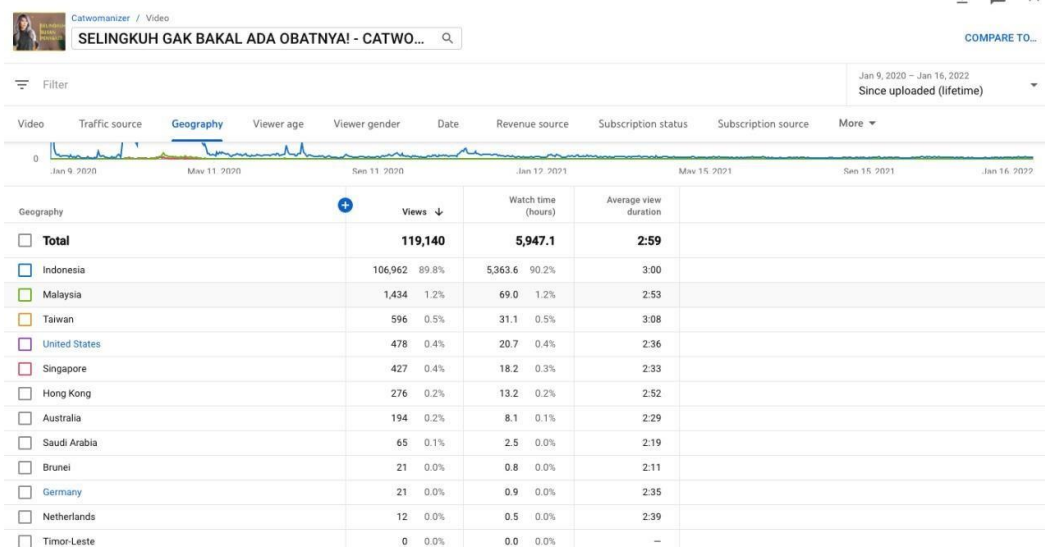
Sebelum membuat konten *Youtube*, kita perlu terlebih dahulu membuat sebuah rancangan tentang apa yang akan di bahas dalam isi konten *youtube* tersebut. Tidak banyak *youtuber* handal yang membuat konten itu dengan biasa saja. Mereka melihat *trending* apa yang ada di sekitar masyarakat, sehingga terbitlah suatu isi konten yang dapat dibahas. Maka peneliti berminat menganalisis tentang salah satu konten *youtube* milik *Catwomenizer*.

Dalam isi konten *youtube* yang dibahas oleh peneliti, membahas permasalahan adanya perselingkuhan dalam berpacaran yang saat ini sedang terjadi. Dalam resepsi masyarakat, perselingkuhan itu boleh dilakukan asalkan akan ditanggung akibatnya di akhir apabila ketahuan oleh pasangannya. Sedangkan, dunia nyata perselingkuhan tidak boleh dilakukan dikarenakan tidak adanya saling percaya satu sama lain sehingga menyebabkan adanya perselingkuhan.

Berdasarkan data *Top Geographies* pada akun *channel* *youtube* *Catwomenizer* ini, ada 89,8% (delapan Sembilan koma delapan persen) dengan 106,926 orang dari negara Indonesia yang telah melihat akun *youtube* tersebut. 1,2% (satu koma dua persen) dari negara Malaysia. Bukan hanya itu, berdasarkan data *age and gender* pada akun *youtube* tersebut, yang menonton *gender* laki – laki dengan 60,6% dibanding perempuan hanya 39,4%. Usia yang sering melihat *range* antara 25 – 34 tahun dengan presentase 28,5%.



Gambar 1.1



Gambar 1.2

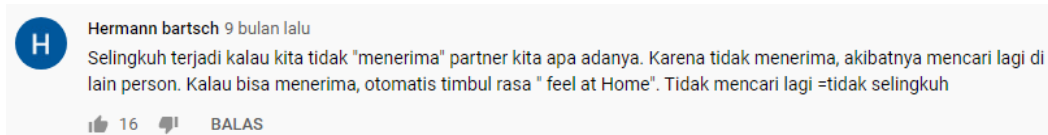
Maka dari itu, peneliti membahas salah satu konten dalam *Channel Youtube* Catwomenizer yaitu "SELINGKUH GAK BAKAL ADA OBATNYA! - CATWOMANIZER | REAL TALK #3" Pada 10 Januari 2020, total 104,933 ribu pemirsa yang diunggah ke situs *Youtube*. Dalam salah satu konten tersebut,

Catmonizer ini memberikan pengetahuan “*Toxic Relationship*” tentang perselingkuhan saat masih berpacaran. Peneliti mengambil salah satu konten Catwomenizer ini, karena hasil analisis disekitar peneliti, masih terjadinya resepsi masyarakat tentang perselingkuhan dalam berpacaran. Apabila dilihat dari sudut pandang ilmu komunikasi konten Youtube ini, termasuk dalam Analisis Resepsi Stuart Hall terkait penerimaan dari pendengar atau penglihat.

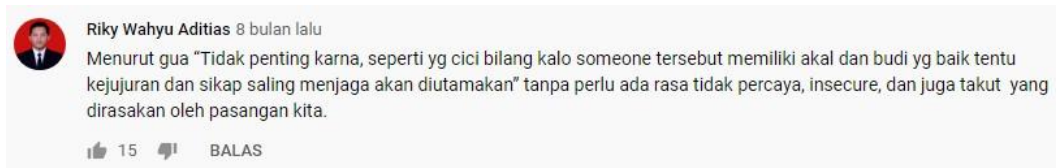
Menurut *The Journal of Sex Research (Ini Penyebab 77% Orang Selingkuh Menurut Survei, n.d.)* menyebutkan ada satu faktor yang paling banyak jadi alasan orang selingkuh. Sebuah penelitian terhadap 495 orang menunjukkan bahwa kebanyakan orang berselingkuh karena kurangnya rasa cinta. Sebanyak 77 persen partisipan mengaku berselingkuh saat berpacaran karena penurunan rasa cinta. 23 persen partisipan saja yang memiliki rasa sayang terhadap pasangannya. Fakta yang menyedihkan, karena itu artinya kebanyakan orang selingkuh tidak lagi memiliki rasa cinta dengan pasangannya. Ada beberapa alasan mengapa masyarakat sekitar dapat melakukan perselingkuhan diantaranya kurangnya rasa sayang terhadap pasangan, merasa bosan, diabaikan oleh pasangan, hasrat seksual dan kondisi pasangan yang tidak memungkinkan. Maka dari itu, perselingkuhan sudah banyak terjadi disekitar kita.

Dalam *youtube Channel* konten *youtube* "SELINGKUH GAK BAKAL ADA OBATNYA! - CATWOMANIZER | REAL TALK #3" dapat diketahui berbeda pendapat dengan apa yang telah diberikan pertanyaan oleh Andrea

Gunawan sebelumnya. Masyarakat yang menonton konten Andrea Gunawan ini banyak berargumen atau berpendapat tentang “selingkuh itu apa?”.



Gambar 1.3



Gambar 1.4

Catwomenizer berpendapat bahwa *“Anything that you don’t do in front of your partner without feeling guilty”* yang artinya “Apa pun yang tidak Anda lakukan di depan pasangan Anda tanpa merasa bersalah” dalam artian bahwa kita mempunyai *partner* kerja tidak mungkin sekali kita *chat* dengan pasangan kita yang jauh, tetapi disembunyikan agar *partner* kerja mu tidak mengetahui itu sudah menjadi ranah perselingkuhan



Gambar 1.5

Konten *youtube Channel* Catwomenizer ini, memberikan *argument* ke masyarakat *youtube* yang menjadi *viewers* konten ini, sehingga sama – sama mengerti tentang selingkuh saat berpacaran merupakan ranah *toxic relationship*. Dengan maksud yang berbeda dalam menanggapi konten yang telah dibuat.



Gambar 1.6

Sehingga dapat dilihat dari sudut pandang masyarakat yang masih menjadi suatu pertanyaan. Apakah selingkuh itu ada obatnya dan bisa sembuh? Kasus perselingkuhan dalam konteks berpacaran kembali ke pilihan pribadi masing – masing orang. Kita sendiri yang dapat mengontrol dan membatasi terjadinya perselingkuhan. Kasus perselingkuhan ini sering terjadi di kalangan masyarakat *youtube* yang dimana mereka mempunyai status spesial dengan pasangannya.

Toxic relationship dapat menimbulkan konflik eksternal yang dapat menyebabkan depresi atau kecemasan. Jika hal ini sering terjadi secara terus menerus dan tidak mencari solusinya, korban *Toxic Relationship* akan bunuh dirinya sendiri. Selain itu, salah satu dampaknya juga pada penyakit fisik (seperti jantung) tentu akan mengacu pada kematian.

Toxic Relationship tidak hanya dipengaruhi oleh usia yang dalam jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang sehingga dapat dikatakan bertahun – tahun menjalankan hubungan berpacaran. Namun terkadang banyak masyarakat yang tidak mengerti bahwa *Toxic Relationship* ini sendiri adalah hubungan yang tidak sehat atau dalam istilah “racun” yang ada dalam hubungan berpasangan. Menghilangkan *Toxic Relationship* itu tidak mudah, terutama kepada orang yang sedang mengalami hubungan ini, dan juga memiliki rasa trauma pada *Toxic Relationship*. Hal ini membuat diri sendiri sulit untuk memulai kembali mengenal orang baru di lingkungan sekitar.

Bukan hanya itu, dalam hubungan perlu adanya komitmen dari masing – masing individu. Berbicara mengenai komitmen, tidak dapat terlepas dari

dimensi kepercayaan (*Trust*). Henslin (King, 2002) memandang *Trust* sebagai harapan dan kepercayaan individu terhadap reliabilitas orang lain. Pondasi *Trust* meliputi saling menghargai satu dengan lainnya dan menerima adanya perbedaan (Carter, 2001). Setelah dapat menghargai satu sama lain dan menerima perbedaan yang ada, maka komitmen akan dapat terbentuk dengan lebih kokoh pada tahapan selanjutnya.

Selingkuh itu masuk dalam *Toxic Relationship*. Jadi pasangan yang menjalankan status pacarannya ini, yang awalnya sayang dan cinta secara tulus lama kelamaan pudar tetapi masih saja melanjutkan hubungan ini sampai ke jenjang serius. Seperti secara terpaksa dan akhirnya menimbulkan perceraian yang ada di masyarakat. Hubungan yang dipaksakan akan menjadi hancur. Semua berawal dan berakhir tergantung pribadi masing – masing.

Menurut data riset Pengadilan Agama angka perceraian di Surabaya pada Tahun 2021 mencapai 3.487 orang, 3.223 orang yang berselisih paham dan pertengkaran disebabkan karena perselingkuhan. Sedangkan daerah lainnya tidak menunjukkan penyebab perceraian.

1.2. Rumusah Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana *reception analysis* masyarakat terhadap konten *Youtube* "SELINGKUH GAK BAKAL ADA OBATNYA! - CATWOMANIZER | REAL TALK #3"

1.3. Tujuan Peneliti

Berdasarkan pernyataan diatas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana *reception analysis* masyarakat terhadap konten *Youtube*"SELINGKUH GAK BAKAL ADA OBATNYA! - CATWOMANIZER |REAL TALK #3"

1.4. Manfaat Peneliti

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan agar pembaca dapat mengetahui bagaimana *reception analysis* masyarakat terhadap konten *Youtube*"SELINGKUH GAK BAKAL ADA OBATNYA! - CATWOMANIZER |REAL TALK #3"

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu agar masyarakat Indonesia lebih waspada dalam berpacaran karena itu untuk masa depan pernikahannya supaya tidak ada kasus perselingkuhan kembali.